

Evaluasi Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Belutu Jaya Kecamatan Kandis Provinsi Riau

Masril¹, Jefriyanto^{2*}, Siti Nurjanah³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email: Jefriinfo@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah UEK-SP Belutu Jaya telah menerapkan perlakuan akuntansi piutang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan Studi kepustakaan. Selanjutnya data yang telah diperoleh dievaluasi dengan membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan teori-teori yang relevan sesuai dengan SAK, guna mendapatkan hasil yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi perlakuan akuntansi piutang berdasarkan SAK bagaimana piutang diakui, dicatat, dinilai, dan dilaporkan oleh UEK-SP Belutu Jaya. Berdasarkan penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa UEK-SP Belutu Jaya Kecamatan Kandis dalam keberlakuan akuntansi piutangnya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Kata Kunci : Akuntansi, Piutang, Standar Akuntansi Keuangan, SAK

Abstract - This study was conducted to determine whether UEK-SP Belutu Jaya has applied the accounting standard of accounts receivable in accordance with the applicable Financial Accounting Standards (SAK). The data were collected through interviews, observation and literature study. Furthermore, the data that has been obtained is evaluated by comparing the actual situation with relevant theories in accordance with SAK, in order to obtain results related to the evaluation of the accounting standards of receivables based on SAK how receivables are recognized, recorded, assessed, and reported by UEK-SP Belutu Jaya. Based on this research, UEK-SP Belutu Jaya, Kandis Sub-district, in the accounting for its receivables is in accordance with the applicable Financial Accounting Standards (SAK).

Keywords: Accounting, Receivables, Financial Accounting Standards, SAK

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak perusahaan yang melakukan penjualan barang dagang, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau nasabah, dengan harapan perusahaan tersebut mendapatkan pelanggan atau nasabah yang lebih banyak, dengan demikian dapat meningkatkan laba perusahaan. Dalam perusahaan, transaksi yang dilakukan secara kredit akan dicatat sebagai piutang sampai dengan jatuh tempo pembayaran yang telah ditentukan. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana yang lebih lama, maka piutang akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, Hery (2014: 204). Setelah pelanggan atau nasabah telah melakukan pembayaran hutangnya kepada perusahaan, maka perusahaan akan menghapus piutang pelanggan atau nasabah sesuai dengan nominal. Maka, dengan begitu posisi piutang akan berkurang sedangkan posisi kas akan semakin bertambah. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak nasabah atau masyarakat yang suka melakukan pinjaman dana kepada perusahaan-perusahaan pemberi pinjaman. Salah satu perusahaan atau lembaga yang memberikan dana pinjaman untuk nasabah yaitu Lembaga Usaha Ekonomi Kelurahan- Simpan Pinjam (UEK-SP) Belutu Jaya Kecamatan Kandis.

Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam merupakan Lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dikelurahan. Organisasi atau Lembaga UEK-SP ini berdiri dari dana pemerintah yang diberikan kepada setiap Kelurahan yang mengajukan proposal kepada pihak pemerintah untuk mendirikan Lembaga atau Organisasi UEK-SP tersebut. Biasanya dana yang diberikan pemerintah kepada UEK-SP hanya sekali saja sebagai modal awal lembaga atau organisasi tersebut. Untuk selanjutnya organisasi atau lembaga UEK-SP harus bisa mengendalikan keuangan agar lembaga atau organisasi UEK-SP Belutu Jaya Kecamatan Kandis tetap dapat bertahan sesuai dengan visi misi UEK-SP Belutu Jaya ini bertujuan untuk membantu mensejahterahkan masyarakat dengan memberikan pinjaman dana atau modal untuk membuka usaha agar masyarakat lebih kreatif dalam membangun usaha mereka, terutama masyarakat yang tinggal di Kelurahan Simpang Belutu Kecamatan Kandis. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki perekonomian kurang baik dapat terbantu dengan adanya suatu Lembaga atau Organisasi UEK-SP Belutu Jaya tersebut. Terkadang masyarakat juga mengalami kendala dalam pembayaran angsuran pinjaman yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Biasanya alasan masyarakat atau nasabah telat bayar angsuran karena: pertama dagangan atau usaha mereka kurang ramai pengunjung sehingga pendapatan mereka sedikit dan tidak mampu membayar angsuran. Kedua, masyarakat atau

nasabah yang melakukan peminjaman dana tidak menggunakan dana tersebut untuk keperluan usaha mereka. Ketiga, masyarakat atau nasabah melakukan peminjaman dengan jaminan surat tanah berupa lahan sawit biasanya saat harga jual buah sawit turun maka masyarakat juga akan mengalami keterlambatan dalam membayarkan angsuran.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Piutang

Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul akibat adanya penjualan jasa dan barang secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan, jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lain yang menimbulkan klaim kepada pihak lain, Syakur (2014: 104). Menurut Soemarso (2004: 338) piutang adalah merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran yang diberikan, biasanya, dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Piutang merupakan asset lancar yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun asset tersebut tidak diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan (SAK No. 1 Revisi 2015).

Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan (penjual), dan hal ini rupanya juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan besarnya omset penjualan yang akan tampak dalam laporan laba rugi. Piutang yang timbul dari penjualan atau penyerahan barang dan jasa secara kredit ini diklasifikasikan sebagai piutang usaha, yang kemudian tidak tertutup kemungkinan akan berganti menjadi piutang wesel.

Menurut Hery (2014: 203) pada umumnya piutang dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*): Jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal di sebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk asset.
2. Piutang Wesel (*notes receivable*): tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).
3. Piutang lain-lain (*other receivables*): Piutang lain-lain umumnya di klarifikasi dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang dividen (tagihan kepada investee sebagai hasil atau investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pembelian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan. Jika piutang dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan, yang mana lebih lama, maka piutang lain-lain akan diklasifikasikan sebagai asset lancar. diluar itu, tagihan akan dilaporkan dalam neraca sebagai asset tidak lancar. Siklus normal oprasional perusahaan (*normal oprating cycle*) adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagangan dari pemasok, menjualnya kepada pelanggan secara kredit sampai pada di terimanya penagihan piutang usaha atau piutang dagang. Piutang lain-lain memiliki saldo normal di sebelah debit dan akan berkurang di sebelah kredit.

2.2. Pengakuan dan Pencatatan Piutang Usaha

Pengakuan merupakan penentuan tentang kapan piutang harus dicatat atau diakui sebagai asset atau harta. Akun piutang usaha pertama kali akan timbul oleh karena penjualan barang dagangan secara kredit, yang kemudian dapat diikuti dengan transaksi retur penjualan, penyesuaian atau pengurangan harga jual, dan pada akhirnya penagihan (baik tanpa ataupun disertai dengan pemberian potongan penjualan). Menurut SAK No. 23 (revisi 2014), yang menyatakan bahwa pendapatan sehubungan dengan

transaksi penjualan jasa harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal transaksi. Dalam pencatatan piutang berdasarkan SAK No. 1 (revisi 2015), entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Menurut Hery (2014), Ayat jurnal yang perlu dibuat oleh penjual pada saat melakukan transaksi penjualan barang dengan secara kredit, yaitu: Piutang Usaha (D), Penjualan (K). Ayat jurnal yang dibuat oleh penjual pada saat menerima kembali barang dagangan yang telah dijualnya secara kredit atau pada saat memberikan penyesuaian atau pengurangan harga jual kepada pelanggannya, yaitu: Return penjualan & penyesuaian harga jual (D), Piutang usaha (K). Ayat jurnal yang akan dibuat oleh penjual pada saat menerima pembayaran utang dari pelanggan yang memanfaatkan potongan tunai (selama periode potongan) adalah sebagai berikut: Kas (D), Potongan penjualan (K), Piutang Usaha (K). Sedangkan untuk perusahaan jasa, akun piutang usaha akan timbul apabila perusahaan belum menerima pembayaran atas jasa yang secara substansial telah selesai dibeikan kepada pelanggan. Dalam hal ini, ayat jurnal yang perlu dibuat oleh pemberi jadi dalam pembukuannya adalah sebagai berikut: Piutang Usaha (D) Pendapatan Jass (K).

2.3. Penilaian dan Pelaporan

Untuk tujuan laporan, piutang dinilai sebesar jumlah yang diharapkan dapat diterima. Jumlah ini belum tentu sama dengan jumlah yang secara formal tercantum sebagai piutang. Perbedaan disebabkan perusahaan telah mengurangkan, dari jumlah piutangnya, penyisihan terhadap piutang-piutang yang tidak akan tertagih. Piutang-piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih dicatat sebagai beban. Dengan dasar penilaian ini, piutang dilaporkan sebesar uang yang diharapkan akan diterima dari piutang yang bersangkutan. Konsep penilaian demikian menunjukkan bahwa aktiva harus dinilai sebesar manfaat yang akan diterima di masa yang akan datang. Walaupun telah dinilai sebesar jumlah bersihnya (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih) namun biasanya kedua jumlah tersebut tetap disajikan. Dengan cara ini, pembaca dapat mengetahui jumlah bruto piutang dan penyisihan yang dibuat untuk piutang tak tertagih. Contohnya penyajian piutang dalam neraca tampak seperti ini:

Piutang dagang	Rp	12.250
Dikurangi: penyisihan piutang tak tertagih		(315)
Piutang Dagang neto	Rp	<u>11.935</u>

Sumber: Soemarso. 2004.

Akun piutang tak tertagih merupakan akun kontrak (*contra account*). Walaupun saldo normal akun adalah kredit tetapi disajikan sebagai pengurangan atas akun aktiva yang bersangkutan. Di neraca piutang dagang disajikan secara terpisah dengan piutang lain-lain. Akan tetapi apabila ada pos piutang lain-lain yang secara individu jumlahnya cukup besar, maka pos tersebut disajikan tersendiri. Piutang dagang pada umumnya termasuk dalam kategori aktiva lancar, apabila kenyataan menunjukkan bahwa piutang tersebut berjangka waktu lebih dari satu tahun, maka harus digolongkan sebagai piutang jangka panjang.

2.4. Umur Piutang

Seperti telah diketahui, setiap akhir periode akuntansi, misalnya akhir bulan atau akhir tahun, dibuat daftar piutang. Ini adalah rincian saldo piutang menurut nama pelanggan pada suatu saat tertentu. Agar dapat diketahui berapa lama piutang suatu pelanggan telah berlalu, daftar piutang, biasanya, dikelompokkan menurut umur. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Biasanya umur piutang dikelompokkan menurut jumlah hari tertentu. Misalnya piutang yang berumur 1-30 hari; 31-60 hari dan seterusnya. Saldo piutang untuk pelanggan mungkin termasuk dalam satu atau lebih kelompok umur piutang.

2.5. Piutang Tidak Dapat Ditagih

Menurut Syakur (2014: 106), dari sekian banyak debitor perusahaan mungkin ada diantaranya debitor yang mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utangnya kepada perusahaan, misalnya debitor yang dinyatakan pailit oleh pengadilan. Piutang kepada debitor bermasalah demikian ini yang kemudian dinyatakan sebagai piutang tidak dapat ditagih (*uncollectible account*) terhadap piutang yang tidak dapat ditagih ini harus dihapuskan (*write off*) dari saldo piutang sehingga piutang dapat dilaporkan meneurut nilai wajarnya, yaitu sebesar nilai piutang yang dapat ditagih (*collectible account*). Terdapat 2 (dua) metode penghapusan piutang yang dapat digunakan, yaitu: Metode

penghapusan langsung (*direct write off method*) dan Metode Penghapusan Tidak Langsung (*Undirect Write Off Method*)

3. METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah (UEK-SP) Belutu Jaya Kecamatan Kandis Provinsi Riau yang akhir dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha pada (UEK-SP) Belutu Jaya Kecamatan Kandis Provinsi Riau sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Sugiyono (2012) mengatakan Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa data mentah yang perlu diolah lagi, Dan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, (a) Observasi dan dokumentasi, metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti serta pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini adalah laporan keuangan. (b) Wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak internal terkait dengan materi penelitian. (c) Study literatur, metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah, majalah dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Proses tersebut meliputi pengelolaan data, penjabaran hasil penelitian secara deskriptif serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang bersifat kualitatif dengan membandingkan antara fakta-fakta yang terjadi di UEK-SP Belutu Jaya dengan standar akuntansi yang berlaku.

4. HASIL

Klasifikasi Piutang

Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Belutu Jaya tergolong dalam piutang usaha karena termasuk salah satu lembaga simpan pinjam, yang memberikan pinjaman dana kepada anggota dan anggota juga dapat menabung di UEK-SP. UEK-SP Belutu Jaya hanya beroperasi sebagai lembaga usaha simpan pinjam. Oleh karena itu, pendapatan UEK-SP Belutu Jaya berasal dari piutang usaha dan akan terlihat dalam neraca sebagai asset lancar.

Pengakuan dan Pencatatan Piutang

Pengakuan piutang usaha UEK-SP Belutu Jaya terjadi pada saat anggota (nasabah) melakukan peminjaman dana kepada pihak UEK-SP. Jika persyaratan dalam peminjaman dana terpenuhi maka UEK-SP akan memberikan pinjaman dana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Misalnya 17 Oktober 2018, Ny. Puji Astuti melakukan peminjaman Dana pada UEK-SP Belutu Jaya untuk mengembangkan usaha jualan keliling (sayur) sebesar Rp 5.000.000. UEK akan Mencatat transaksi terbut dengan mendebet Piutang Usaha (D) dan Mengkredit Kas (K). Ketika Ny. Puji Astuti melakukan pembayaran hutang maka UEK-SP Belutu Jaya akan mencatatnya dengan mendebet Kas (D), Angsuran Pokok (K), Bunga Asuran (K), Simpanan Wajib (K). Dengan demikian, metode pengakuan dan pencatatan piutang usaha pada UEK-SP Belutu Jaya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Umur Piutang

Pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Belutu Jaya memberikan pinjaman berupa Dana Usaha Kelurahan dengan jangka waktu pembayaran selama 6 sampai 36 bulan. UEK-SP Belutu Jaya akan mengutamakan anggota yang baru bergabung ke UEK-SP dalam peminjaman dana, dan biasanya pihak lembaga UEK-SP tidak akan memberikan pinjaman dua kali atau lebih pada anggota terkecuali anggota lain tidak memerlukan dana bantuan. Jika pada saat peminjaman dana pertama anggota

tersebut mengalami kendala untuk membayar sehingga terjadinya tunggakan, maka pihak lembaga UEK-SP Belutu Jaya akan mempertimbangkan kembali untuk memberikan pinjaman dana jika sewaktu-waktu anggota tersebut ingin melakukan pinjaman kembali. Ny. Puji Astuti melakukan peminjaman dana pada tanggal 17 Oktober 2018 sebesar Rp 5.000.000 dengan cicilan selama 12 bulan (umur piutang). 12 bulan disini disebut juga sebagai umur piutang atau kata lain Ny. Puji Astuti harus melunasi hutangnya selambat-lambatnya 12 bulan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Syarat Pembayaran

Syarat pembayaran pinjaman (hutang) Pada UEK-SP Belutu Jaya yaitu sebagai berikut: Ny. Puji Astuti wajib membayar angsuran pinjaman sebanyak 12 kali angsuran dan dibayarkan sebulan setelah dana diterima (sesuai dengan siklus usaha/setiap tanggal 17). Ny. Puji Astuti wajib melunasi pokok pinjaman sebesar Rp 417.000 dan bunga sebesar Rp 75.000 perbulan. Jika Ny. Puji Astuti terlambat melakukan pembayaran angsuran maka dikenakan denda sebesar 0,5% perhari dari nilai angsuran perbulan berlaku setelah 5 hari dari tanggal jatuh tempo (sesuai dengan sanksi yang disepakati dalam musyawarah). Selanjutnya jika Ny. Puji Astuti tidak sanggup melunasi atau membayar angsuran selama 3 bulan berturut-turut, maka dibulan ke 4 jaminan disita atau dijual untuk melunasi sisa angsuran. Pada lembaga simpan-pinjam tidak ada namanya diskon pembayaran piutang. Karena UEK-SP Belutu Jaya merupakan lembaga yang memberikan pinjaman dana untuk membantu masyarakat kecil dalam mengembangkan usahanya.

Penilaian dan Pelaporan

Piutang Ny. Puji Astuti akan dinilai dan dilaporkan ke dalam neraca sesuai dengan jumlah piutang. Ny. Puji Astuti memiliki kewajiban untuk membayar setiap bulan sebesar Rp 502.000 yang akan dicatat ke dalam laporan keuangan sebesar Rp 417.000; sebagai piutang usaha, Rp 75.000 akan dicatat sebagai pendapatan jasa pinjaman konsumtif dan Rp 10.000 akan dicatat sebagai simpanan wajib.

Piutang Tidak Dapat Tertagih

Jika Ny. Puji Astuti tidak bisa membayar angsuran, biasanya pihak UEK-SP mengingatkan melalui telepon atau pesan singkat kepada Ny. Puji Astuti (atau peminjam lainnya). Jika tidak juga mereka membayar maka pihak UEK-SP akan memberikan surat pernyataan untuk segera membayar angsuran. Jika Ny. Puji Astuti (atau anggota lainnya) juga tidak kunjung membayar angsurannya maka pihak UEK-SP akan melelang agunannya atau surat jaminan peminjaman Dana. Pada saat agunan tersebut terjual dengan harga standar pasar. Selanjutnya pihak UEK-SP akan langsung menghapus piutang Ny. Puji Astuti tersebut. Setelah piutang Ny. Puji Astuti tertutupi, jika masih ada sisa dari penjualan agunan (jaminan) maka pihak UEK-SP wajib mengembalikan uang tersebut, jika uang dari penjualan jaminan tersebut tidak mencukupi untuk melunasi piutang Ny. Puji Astuti maka akan dijatuhkan kepada pihak ketiga Tn. Jumangin (suami dari Ny. Puji Astuti). Namun ini kemungkinan kecil akan terjadi karena pihak UEK-SP akan mempertimbangkan sebelum memberikan pinjaman. Selama lembaga UEK-SP Belutu Jaya berjalan belum pernah mengalami hal tersebut. Oleh karena itu belum dapat disimpulkan Kesesuaian dalam hal ini.

5. KESIMPULAN

UEK-SP Belutu Jaya tergolong dalam piutang usaha karena UEK-SP salah satu lembaga simpan pinjam, yang memberikan pinjaman dana kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka agar lebih produktif dan pendapatan UEK-SP Belutu Jaya dari piutang tersebut. UEK-SP Belutu Jaya dalam pengakuan dan pencatatan piutang usaha sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. UEK-SP Belutu Jaya memberikan pinjaman dana dengan umur piutang 6 sampai 36 bulan. UEK-SP Belutu Jaya memberikan pinjaman dengan syarat pembayaran setiap bulan dengan tanggal jatuh tempo sesuai dengan tanggal dikeluarkannya dana pinjaman. Dalam UEK-SP Belutu Jaya penilaian dan pelaporan piutang akan dinilai dan dilaporkan sesuai dengan jumlah piutang yang akan diterima. UEK-SP Belutu Jaya dalam mengatasi masalah piutang tidak dapat tertagih masih belum dapat dikatakan sesuai atau belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dikarenakan belum pernah terjadinya masalah piutang tidak dapat tertagih. UEK-SP Belutu Jaya tidak ada melakukan pencadangan piutang maupun penghapusan piutang secara langsung, karena ada agunan atau jaminan yang nantinya yang akan dijual untuk menutupi piutang tersebut.

DAFTAR PUSAKA

- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, Rahmat dan Ratna Sari Dewi. 2017. *Akuntansi Keaungan Menengah I*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Indriani, Evi. 2013. *Akuntansi Gampang*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Mahardika Putra, Indra. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Moleong, Levy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manuel, Aprilia V. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang di PT. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta*: Jurnal Riset Akuntansi, Vol 12, No. 2
- M. Sadeli, Lili. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nayla, Akifa P. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi Perkantoran*. Jogjakarta: Laksana.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YPKN.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS, Jilid 2*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2014. *Intermediate Accounting*. Gresik: Publisher
- Wiratna Sujarweni, V. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.